

**ABSTRACT**

**RIRIS TETTY. *The Struggles Against Forced Marriage of Indian-Pakistani Women in Jasvinder Sanghera's Daughters of Shame*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.**

This study discusses Jasvinder Sanghera's novel, *Daughters of Shame*. The novel tells about the stories of Indian-Pakistani women who experience forced marriage and become its victims. Forced marriage is well known as oppression because the victims receive physical, verbal, and sexual abuses.

The aim of this study is to answer three problems. The first is to show how those Indian-Pakistani women experience forced marriage. The second is to show the psychological factors which influence those Indian-Pakistani women's struggles against forced marriage. The third is to show the events as the evidence in which the psychological factors influence Indian-Pakistani women's struggles against forced marriage as portrayed in *Daughters of Shame*.

In order to answer the problems, the writer employs a library research to collect the data related to the topic. The primary source is the novel *Daughters of Shame*. The secondary sources are several reference books and online sources related to the theory of character and characterization, motive and motivation, and relation between literature and psychology. Psychological approach is used in this study.

The result of this study shows that the Indian-Pakistani women experience forced marriage as a great oppression and they struggle hard to free them from forced marriage. The psychological factors as the factors which influence those Indian-Pakistani struggles against forced marriage are self defense mechanism and abuses. Self defense mechanism is the way how people out from unpleasant feeling, thought, or condition. Abuse is a treatment in a cruel or violent way. The actions which are taken by the Indian-Pakistani women clearly show that the psychological factors influence the Indian-Pakistani women to struggle from forced marriage. It is clearly seen from the events as the evidence in which those Indian-Pakistani women are committing suicide and run away from home.

**ABSTRAK**

RIRIS TETTY. **The Struggles Against Forced Marriage of Indian-Pakistani Women in Jasvinder Sanghera's *Daughters of Shame***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2013.

Skripsi ini membahas tentang sebuah novel yang berjudul *Daughters of Shame* yang ditulis oleh Jasvinder Sanghera. Novel ini bercerita tentang kisah-kisah yang dialami oleh wanita-wanita India-Pakistan yang mengalami dan sekaligus korban dari kawin paksa. Kawin paksa dikenal sebagai tekanan karena korban-korban dari kawin paksa menerima kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan kekerasan seksual.

Tujuan dari skripsi ini untuk menjawab tiga pertanyaan. Pertama, untuk menunjukkan bagaimana wanita-wanita India-Pakistan mengalami kawin paksa. Kedua, untuk menunjukkan faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi wanita-wanita India-pakistan itu untuk berjuang melawan kawin paksa. Dan yang ketiga, untuk menunjukkan kejadian-kejadian sebagai pembuktian yang mana faktor-faktor psikologi tersebut telah mempengaruhi wanita-wanita India-Pakistan berjuang melawan kawin paksa seperti yang tergambar dalam *Daughters of Shame*.

Untuk menjawab masalah, penulis menggunakan penelitian pustaka untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan topic. Sumber utamanya adalah novel yang berjudul *Daughters of Shame*. Sumber yang kedua adalah buku-buku referensi dan sumber-sumber online terkait dengan teori karakter dan karakterisasi, motif dan motivasi, pengambilan keputusan, dan hubungan antara sastra dan psikologi. Pendekatan psikologi digunakan untuk menganalisa skripsi ini.

Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa wanita-wanita India-Pakistan mengalami kawin paksa dengan penuh tekanan dan mereka berjuang sangat keras untuk bisa bebas dari kawin paksa. Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi mereka berjuang melawan kawin paksa adalah mekanisme pertahanan diri dan kekerasan. Mekanisme pertahanan diri adalah cara untuk keluar dari perasaan, pikiran maupun kondisi yang tidak menyenangkan. Kekerasan adalah cara memperlakukan orang lain dengan cara yang kejam dan kasar. Dan keputusan-keputusan yang diambil oleh wanita-wanita India-Pakistan benar-benar menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologi tersebut mempengaruhi wanita-wanita India-Pakistan untuk berjuang melawan kawin paksa. Hal itu dapat terlihat dari kejadian-kejadian sebagai pembuktian yang mana para wanita-wanita India-Pakistan tersebut memutuskan untuk bunuh diri dan lari dari rumah.